

Supervisi Perawat Primer Perawat *Associate* dalam Melakukan Tindakan Keperawatan

Lilis Rohayani, Nestri Banuwati

Keilmuan Manajemen Keperawatan, STIKES Jend.A.Yani Cimahi

E-mail: lilisrohayanolilis@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan supervisi kepada perawat *associate* pada umumnya masih bersifat pengawasan, belum terjadwal dengan optimal, belum terstruktur dan belum terdokumentasikan dengan baik. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan keperawatan pada perawat *associate* belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh perawat primer. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan supervisi perawat primer dalam meningkatkan tindakan keperawatan perawat *associate* di RSUD Sumedang. Rancangan penelitian yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 83 perawat *associate* di ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang. Hasil penelitian diketahui bahwa supervisi perawat primer hampir setengah responden baik sebanyak 48,2%. Pelaksanaan Tindakan Keperawatan perawat *associate* sebagian besar responden baik sebanyak 63,9%. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi perawat primer meningkatkan tindakan keperawatan perawat *associate* di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang. $P\text{-value} = 0,223$. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi supervisi perawat primer untuk mengoptimalkan pelaksanaan MPKP.

Kata kunci: Perawat *associate*, perawat primer, supervisi, tindakan keperawatan.

Primary Nurses Supervision on Nursing Intervention by Associate Nurses

Abstract

The Implementation of supervision to nurse associate is mostly monitoring, has not been optimally scheduled, was not structured and give good feedback yet. The evaluation result of the implementation of nursing action on associate nurse, not fully in accordance with the plans that have been made by the primary nurse. . The Researchers interested to know whether there is a relationship of primary nurse supervision in improving the actions of nursing associate nurses in hospitals Sumedang. The research design used a descriptive correctional with cross-sectional approach. As a sample, 83 nurses associate at adult MPKP room has been chosen. The research shows that almost a half of associate nurse (48,2%) have a good perception about implementation of primary nurse supervision. Mostly of associate nurse (63,9%) have a good nursing implementation. The research showed that there is no significant relation between perception of associate nurse about primary nurse supervision with implementation of nursing intervention at adult MPKP room of RSUD Sumedang ($p\text{-value} = 0,223$). It is suggested could improve supervision of primary nurse in order to optimize the implementation of MPKP.

Key words: Associate nurse, nursing implementation, primary nurse, supervision.

Pendahuluan

Pelayanan keperawatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang berkontribusi dalam mencapai pelayanan profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan (Depkes, 2008). Perawat sebagai pelaksana profesional pelayanan keperawatan dituntut untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki. Menurut Sulaiman (2000) dalam Sitorus dan Yulia (2006) masalah keperawatan yang dihadapi saat ini adalah belum terbentuknya pelayanan keperawatan profesional sehingga pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan tuntutan standar profesi.

Tindakan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah keperawatan (Hidayat, 2004). Tindakan keperawatan menuntut adanya kesesuaian dengan standar profesi yang ada dimana Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh Perawat *Associate* harus mengacu kepada perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh perawat primer. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terlaksananya tindakan keperawatan agar sesuai dengan standar yang ada.

Faktor-faktor yang memengaruhi tindakan keperawatan menurut (Ilyas, 2002) adalah variabel individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, keterampilan), Faktor organisasi (Sumber daya, kepemimpinan, imbalan, supervisi/pengawasan, desain pekerjaan) dan faktor psikologis (Sikap, kepribadian, belajar, motivasi). Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang diperlukan dalam pengelolaan pelayanan keperawatan sebagai suatu bentuk kegiatan terstruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan klinis yang di supervisi (Mua, 2011)

Supervisi merupakan kegiatan penting untuk menjamin tindakan keperawatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Davis & Burke, (2001) menyimpulkan bahwa supervisi klinis dianggap efektif untuk membantu meningkatkan perawatan pasien. Supervisi klinis di rumah sakit dapat dilakukan

dari perawat primer kepada perawat *associate* yang melakukan tindakan keperawatan.

Supervisi memegang peranan penting untuk diimplementasikan di Rumah sakit yang telah menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), RSUD Sumedang mulai menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) pada tahun 2007 yang dilaksanakan secara bertahap, dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh bidang keperawatan terdapat peningkatan yang kesinambungan dan adanya peningkatan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh peneliti dari bidang keperawatan nilai rata-rata kinerja Perawat *Associate* dalam melakukan tindakan keperawatan 74,50 dengan kesimpulan cukup. Perawat *Associate* belum optimal melakukan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh perawat primer dengan nilai 74,00. Untuk mendukung data tersebut maka peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 10 Perawat *Associate* di ruang rawat Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Hasil yang didapatkan adalah 7 orang Perawat *Associate* tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan oleh Perawat Primer dengan alasan 5 orang mengatakan tidak pernah diobservasi oleh Perawat Primer, 1 orang mengatakan tidak sempat karena sibuk, dan 1 orang menganggap tidak akan membahayakan pasien bila tidak melaksanakan tugas sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang sudah dibuat Perawat Primer dan terdapat 3 orang Perawat *Associate* yang melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dari data Bidang Keperawatan yang diperoleh peneliti pada bulan Desember 2009 terdapat nilai rata-rata supervisi Perawat Primer adalah 72,13 dengan kategori cukup, untuk mendukung data tersebut peneliti melakukan observasi pada 9 Perawat Primer dengan hasilnya pelaksanaan supervisi kepada Perawat *Associate* pada umumnya masih bersifat pengawasan, belum terjadwal dengan optimal, belum terstruktur dan belum terdokumentasikan dengan baik. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan 9 perawat tersebut dan diperoleh data terdapat 3 Perawat Primer melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal harian yang

sudah dibuatnya, 2 Perawat Primer yang membuat jadwal supervisi tetapi tidak melaksanakannya, dan 4 orang Perawat Primer tidak pernah melaksanakan supervisi dan tidak membuat jadwal supervisi terhadap Perawat *Associate*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah supervisi perawat primer dalam melakukan tindakan keperawatan pada Perawat *Associate* di ruang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Dewasa RSUD Sumedang.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya terdiri dari seluruh Perawat *Associate* (PA) di ruang MPKP dewasa yang berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Alat ukur atau instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, Instrumen yang digunakan oleh peneliti berpedoman pada kuesioner yang digunakan bidang keperawatan dalam menilai kinerja perawat, Instrumen supervisi dan tindakan keperawatan dikategorikan Baik (81%–100%), Cukup (61–80%), Kurang < 60%. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan responden yaitu seluruh Perawat *Associate* di ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang untuk menjawab pertanyaan berupa angket. Sebelum mengisi angket seluruh responden dijelaskan terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan serta tata cara pengisian. Setelah itu diberikan format persetujuan untuk ditandatangani terlebih dahulu. Penilaian tindakan keperawatan Model Praktik Keperawatan Profesional dilakukan dengan cara observasi sebanyak

3 kali dalam waktu yang berbeda dan diambil nilai rata-ratanya. Pengumpulan data observasi dibantu oleh seorang Supervisor Keperawatan RSUD Sumedang.

Uji coba instrumen dilakukan di Rumah Sakit Al Ihsan Bandung di Ruang A' Sazumar pada 25 perawat *associate* dengan hasil uji validitas diketahui seluruh item kuasioneer dinyatakan valid r hitung antara 0,430 -. 0,896. Hasil uji reliabilitas $0,897 > 0,396$. Pengolahan Data melalui tahap *Editing, Coding, Scoring, Processing* dan *Cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi square. Etika penelitian yang digunakan adalah menjamin kerahasiaan identitas peneliti, memberikan *Informed Consent* dan memberikan hak untuk menolak dijadikan sampel penelitian.

Hasil Penelitian

Berikut adalah penjabaran hasil analisisnya;
1. Gambaran Pelaksanaan Supervisi Perawat Primer

Tabel 1 Memberikan informasi bahwa pelaksanaan supervisi perawat primer di ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang memiliki kecenderungan pada kategori baik, dimana hal ini ditunjukkan dengan hampir dari setengah perawat primer melaksanakan supervisi pada kategori baik ini yaitu sebanyak 40 orang (48,2%).

2. Pelaksanaan Tindakan Keperawatan pada Perawat *Associate* di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang
Ditinjau dari Tindakan Keperawatan yang dilaksanakan Perawat *Associate*, distribusi

Tabel 1 Gambaran Pelaksanaan Supervisi Perawat Primer di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang

Supervisi PP	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Baik	40	48,2
Cukup	35	42,2
Kurang	8	9,6
Total	83	100

Tabel 2 Gambaran Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang

Pelaksanaan Tindakan Keperawatan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Baik	53	63,9
Cukup	17	20,5
Kurang	13	15,7
Total	83	100

Tabel 3 Distribusi Supervisi Perawat Primer dalam Melakukan Tindakan Keperawatan pada Perawat *Associate* di Ruang Dewasa RSUD Sumedang

Kategori Supervisi PP	Pelaksanaan Tindakan Keperawatan								P Value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%	
Baik	27	67,5	6	15	7	17,5	40	100	0,223
Cukup	20	7,1	11	31,4	4	11,4	35	100	
Kurang	6	7,5	0	0	1	25	8	100	
Total	53		17		13		83	100	

responden memiliki kecenderungan pada tindakan keperawatan yang baik, ditunjukkan dengan lebih dari setengah Perawat *Associate* yaitu 53 orang (63,9%).

3. Supervisi Perawat Primer Dalam Melakukan Tindakan Keperawatan Pada Perawat *Associate* di Ruang Dewasa RSUD Sumedang.

Berdasarkan tabulasi silang tabel, jika dilihat secara statistik dapat diketahui bahwa perawat primer yang melakukan supervisi baik maka pelaksanaan tindakan keperawatan baik sebanyak 27 (67%), sedangkan Perawat primer yang melakukan supervisi dengan kategori cukup didapatkan pelaksanaan tindakan yang termasuk kategori cukup sebanyak 20 (7,1%) dan Perawat primer yang melakukan supervisi kurang didapatkan hasil pelaksanaan tindakan sebanyak 6 orang (7,5). Hasil uji *chi-square* pada lampiran memperlihatkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,223 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Hal ini memberi informasi untuk menerima H_0 . Artinya tidak ada hubungan supervisi perawat primer dalam melakukan tindakan keperawatan pada perawat *Associate* di ruang dewasa RSUD Sumedang.

Pembahasan

Perawat sebagai tenaga kesehatan keperawatan pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai prosedur tetap yang berlaku, agar selama proses pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan keperawatan secara efektif dan efisien, perawat dituntut mampu memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan tugas Perawat *Associate* dalam MPKP mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan yang diberikan kepada klien.

Tindakan Keperawatan yang dilaksanakan Perawat *Associate*, memiliki kecenderungan pada tindakan keperawatan yang baik, ditunjukkan dengan lebih dari setengah perawat *associate* yaitu 53 orang (63,9%). Hal ini ditunjang dengan adanya kesadaran, pemahaman dan ketaatan yang dilakukan oleh Perawat *Associate* untuk melakukan tindakan yang telah direncanakan oleh Perawat Primer. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Lych L, 2008 menyatakan kesadaran akan pentingnya mengikuti SPO dibangun melalui proses formal dengan cara memberi dukungan pada staf dalam upaya menyadarkan dirinya untuk tumbuh dan

berkembang dalam lingkungan profesional.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan dukungan pada staf perawat salah satunya melalui kegiatan supervisi. Supervisi merupakan suatu kegiatan pengarahan, observasi, dan bimbingan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat terlaksana dengan baik. Supervisi yang benar akan meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kecemasan sehingga staff dapat melakukan kegiatan dengan adanya dukungan dan bimbingan, hal ini selaras dengan penelitian Koivu, A. Sarinen, P.I & K.Does (2012) yang menyatakan bahwa supervisi meningkatkan kenyamanan dalam bekerja. Supervisi bertujuan meningkatkan pelayanan pada klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, keterampilan, dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas, hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa supervisi menjadi kerangka dari akuntabilitas dan tanggung jawab seorang perawat. (*Royal Collage on nursing*).

Supervisi memberikan pembelajaran yang baik kepada staf tentang hal-hal yang belum dipahami atau belum sesuai dengan standar. Supervisi yang dilakukan dengan baik dan benar akan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu tenaga keperawatan dalam melakukan tindakan secara efektif. (Marquis & Huston, 2008). sehingga diperlukan peran pemimpin dalam mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan Supervisi perawat primer terhadap Perawat *Associate*.

Supervisi dapat dilakukan berjenjang dari Perawat Primer kepada Perawat *associate* dalam melakukan tindakan keperawatan. Setelah ditelaah dari data hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi yang terdiri dari kegiatan arahan, bimbingan dan observasi yang dilakukan perawat primer terhadap Perawat *associate* di ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang hampir setengahnya sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjang dengan adanya kebijakan yang telah diterapkan oleh RSUD Sumedang untuk melakukan kegiatan

Supervisi dari Perawat Primer kepada Perawat *Associate* dan menekankan pentingnya peran supervisor dalam memberikan arahan dan bimbingan, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Swanburg, (2000) menyatakan bahwa seorang manajer yang handal untuk melaksanakan supervisi dan dapat menjalankan peran sebagai perencana, pengarah dan pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang memengaruhi tindakan keperawatan. Menurut Ilyas (2002), ada beberapa faktor yang memengaruhi tindakan keperawatan, namun dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor yang memengaruhi tindakan keperawatan menurut (Ilyas, 2002) adalah variabel individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, keterampilan), Faktor organisasi (Sumber daya, kepemimpinan, imbalan, supervisi/pengawasan, desain pekerjaan) dan faktor psikologis (Sikap, kepribadian, belajar, motivasi).

Hasil pengamatan peneliti pada Perawat *Associate* ada pada umur 25–30 tahun. Masa kerja menentukan juga perawat dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Simanjuntak (2005) bahwa "semakin seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut". Hasil telaah peneliti bahwa Perawat *associate* yang bekerja di RSUD Sumedang memiliki rata-rata masa kerja 1–4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ada kaitannya dengan pelaksanaan tindakan keperawatan. Faktor lain adalah pendidikan merupakan bagian dari investasi sumberdaya manusia. Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan, semakin tinggi kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dan dengan demikian semakin tinggi kinerjanya (Simanjuntak, 2005). Menurut Siagian (2007) "semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Karakteristik pendidikan perawat asosiet di RSUD Sumedang adalah DIII Keperawatan, S1 Keperawatan, dan perawat asosiet masih

memiliki pendidikan SPK. Hal tersebut menggambarkan bahwa diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan seminar dan pendidikan lebih lanjut.

Faktor masa kerja dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan oleh Perawat *associate* dan masih terdapat faktor lain yang ada kaitannya dengan tindakan keperawatan selain pelaksanaan supervisi.

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi perawat primer di ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang hampir setengah responden baik. Pelaksanaan tindakan keperawatan di Ruang MPKP dewasa RSUD Sumedang sebagian besar responden baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perawat *associate* tentang pelaksanaan supervisi perawat primer dengan pelaksanaan tindakan keperawatan di Ruang MPKP Dewasa RSUD Sumedang. Dengan nilai *p value* yaitu 0,223. Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut: Adanya SOP tindakan supervise, Adanya arahan, bimbingan dan *feedback* hasil evaluasi tindakan keperawatan, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan tindakan keperawatan pada perawat *associate*.

Daftar Pustaka

Davis C & Burke L.(2001). The effectiveness of clinical supervision for a group of ward managers based in a district General Hospital: An Evaluation Study. *Journal Nursing Management*.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Standar pelayanan minimal rumah sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.

Estelle L. M. (2001). *Pengaruh pelatihan*

supervisi klinik kepal ruangan terhadap kepuasan kerja dan kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Woodward Palu. Depok. Tesis : Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Program Pascasarjana. FIK Universitas Indonesia.

Hidayat, A. A. (2004). *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Ilyas.Y. (2002). *Kinerja. teori, penilaian, dan penelitian*. Jakarta: Pusat kajian ekonomi kesehatan masyarakat universitas indonesia.

Koivu, A. Saarinen, P.I && K.Does (2012). Clinical supervision promote medical-surgical nurses well-being at work? A quasi experimental 4- Year follow-up study. *Journal of Nursing Management*, 20 (3).

Lych L., Hancox. K., Happel. B., Parker. J. (2008). *Clinical supervisors for nurses*, Wiley-Blackwell.

Marquis & Huston. M. (2008). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan praktis dan aplikatif cetakan ke-1*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nursalam.(2002). *Manajemen keperawatan; aplikasi dalam praktik keperawatan*. Jakarta: salemba Medika.

Royal Collage on Nursing (2003). *Clinical supervision on the workplace: guidance for occupational health nurses*. London. Diunduh dari <http://www.rcn.org.uk>.

Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simanjuntak. (2005). *Manajemen dan evaluasi kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sitorus, R. & Yulia. (2006). *Model praktik keperawatn profesional di rumah sakit Panduan implementasi, cetakan ke-1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Lilis Rohayani: Supervisi Perawat Primer Perawat *Associate* dalam Meningkatkan Tindakan Keperawatan

Sitorus, R. (2002). *Model praktik keperawatan profesional (MPKP) di Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Swanburg. (2000). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: untuk Perawat Klinis*. Jakarta: EGC.